

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Working capital management yang efisien sangat penting untuk sebagian besar perusahaan. Manajemen modal kerja mengacu pada pengelolaan aset lancar dan kewajiban lancar pada laporan keuangan, yang dianggap sebagai pengambilan keputusan jangka pendek. Aset lancar memiliki masa hidup yang pendek dan mungkin dikonversi menjadi uang tunai dalam periode akuntansi bisnis. Sedangkan pada sisi lain kewajiban lancar adalah kewajiban perusahaan kepada kreditornya yang dibentuk oleh hutang jangka pendek, hutang tagihan, biaya yang belum dibayar, dividen yang diusulkan dan faktor-faktor serupa lainnya.

Pengelolaan pendanaan modal kerja secara baik, akan menghasilkan modal kerja secara efektif dan efisien. Manajemen modal kerja yang efisien dapat membantu perusahaan dalam memaksimalkan laba yang diperoleh, posisi likuiditas yang baik, meningkatkan nilai perusahaan, meminimalkan tingkat kebangkrutan serta mengurangi resiko bisnis. Sedangkan untuk komponen modal kerja terdiri dari piutang, persediaan, hutang dan penggunaan uang tunai secara efisien untuk kegiatan operasi sehari-hari perusahaan.

Intellectual capital merupakan landasan bagi perusahaan agar dapat menghadapi persaingan sehingga perusahaan akan tetap unggul. Keunggulan tersebut akan berdampak pada value added bagi perusahaan (Solikhah, Rohman, dan Meiranto, 2010). *Intellectual capital* memiliki dua pendekatan

berbasis pengetahuan dan ekonomi, sehingga beberapa peneliti mengidentifikasi tiga komponen IC yaitu *human capital*, *structural capital* dan customer (relational capital) (Madininos et. al, 2011).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Iswati dan Anshori (2007), dan Ulum et al. (2008) mengemukakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap *financial performance*. Hal tersebut serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Belkaoui (2003), Chen et al. (2005), dan Tan et al. (2007) menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja dan nilai pasar perusahaan.

Peneliti terotivasi untuk menguji pengaruh modal kerja terhadap kinerja keuangan karena adanya fenomena yang terjadi. Salah satunya adalah terjadinya penurunan sector pertambangan pada tahun 2017. Berdasarkan data BPS yang ada sector pertambangan tahun 2017 mengalami penurunan. Pada dasarnya menurunnya industry pertambangan sudah sejak tahun 2012. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aryani tahun 2015, tercatat pada tahun 2012 bidang pertambangan banyak terjadi Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), tercatat pada tahun 2012 jumlah tenaga kerja sekitar 1.134.000 pekerja, kemudian pada tahun 2013 jumlah tersebut menurun menjadi 1.089.000 pekerja. Hal ini tidak lain dikarenakan nilai ekspor batubara pada tahun 2012 turun sebanyak 2,77% menjadi US\$26,17 miliar. Penurunan ini berlanjut pada tahun 2013 yaitu 15,11 miliar USD

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nariman tahun 2016 mengatakan bahwa kondisi perusahaan pertambangan dikarenakan kelebihan suplai global yang membuat ekspor batubara mengalami penurunan pada tahun 2013. China dan India sebagai pembeli terbesar batubara mengurangi permintaan. Hal ini ditandai dengan melambatnya pertumbuhan ekonomi negara China dalam 25 tahun terakhir. Selain itu, negara China memberlakukan pajak impor batubara naik sebesar 6%. Sedangkan pada tahun 2014 harga komoditi tambang melemah sampai 48%. Akibatnya tidak sedikit perusahaan pertambangan yang mengalami kebangkrutan sehingga banyak yang beralih pada sector lain..

Sesuai beberapa masalah di atas, dapat terlihat bahwa sebelum tahun 2017 sektor pertambangan sempat tergoncang. Beberapa masalah yang terjadi di atas tentunya akan mempengaruhi kinerja perusahaan terutama kinerja keuangan. Maka dari itu perlu *Intellectual Capital* yang baik dalam pengelolaan manajemen modal kerja yang baik untuk mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Masalah-masalah tersebut sebgiaan besar disebabkan oleh turunnya harga batubara dan saham yang juga berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun belum diketahui bagaimana kinerja perusahaan pertambangan periode 2009-2018. Pentingnya kinerja perusahaan ini mendasari penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peran *Intellectual Capital* dalam memoderasi pengaruh *Working Capital Management* terhadap *Financial Performance* (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2018)”**

Sampel pada penelitian ini menggunakan sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2009 sampai dengan tahun 2018. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mawutor, 2014) menunjukkan hubungan negatif signifikan antara siklus konversi tunai, periode pengumpulan rata-rata dan periode pembayaran rata-rata terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tauringana dan Afrifa, 2013), (Alipour, 2011), dan (Ashraf, 2012) yang menyimpulkan bahwa *average collection period* (periode pengumpulan piutang dagang) *average payment period* (periode pembayaran hutang dagang) berhubungan positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang sudah ditulis pada latar belakang di atas, maka disusun perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *average payment period* terhadap kinerja keuangan?
2. Bagaimana pengaruh *inventory turnover* terhadap kinerja keuangan?
3. Bagaimana pengaruh *average collection period* terhadap kinerja keuangan?
4. Bagaimana peran *intellectual capital* dalam memoderasi pengaruh *average payment period* terhadap kinerja keuangan?

5. Bagaimana peran *intellectual capital* dalam memoderasi pengaruh *inventory turnover* terhadap kinerja keuangan?
6. Bagaimana peran *intellectual capital* dalam memoderasi pengaruh *average collection period* terhadap kinerja keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji dan menganalisis secara empiris perihal:

- 1 Untuk menganalisis bagaimana pengaruh *average payment period* dapat mempengaruhi kinerja keuangan
- 2 Untuk menganalisis bagaimana pengaruh *inventory turnover* dapat mempengaruhi kinerja keuangan
- 3 Untuk menganalisis bagaimana pengaruh *average collection period* dapat mempengaruhi kinerja keuangan
- 4 Untuk menganalisis bagaimana pengaruh *intellectual capital* memoderasi hubungan antara *average payment period* terhadap kinerja keuangan
- 5 Untuk menganalisis bagaimana pengaruh *intellectual capital* memoderasi hubungan antara *inventory turnover* terhadap kinerja keuangan
- 6 Untuk menganalisis bagaimana pengaruh *intellectual capital* memoderasi hubungan antara *average collection period* terhadap kinerja keuangan

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi akademisi

Mendapatkan umpan balik atau penambahan materi serta wawasan terhadap proses kegiatan belajar mengajar yang pada tujuannya akan meningkatkan kualitas pemahaman mahasiswa mengenai *Working Capital Management, Intellectual Capital* dan *Financial Performance*.

2. Bagi praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai *Working Capital Management, Intellectual Capital* dan *Financial Performance* untuk kemajuan kegiatan akademik dan dapat juga dijadikan acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya.